

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang**

Kehadiran perbankan syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian suatu negara dengan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait.

Definisi Bank Pada dasarnya adalah sama, ada beberapa definisi Bank yang dikemukakan sesuai dengan perkembangan bank, berikut ini dapat dikemukakan beberapa pendapat tentang pengertian bank.

- a. Bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat – alat pembayaran baru berupa uang giral ( Prof. G. M Velyn Stuart dalam bukunya *Bank Politik*).
- b. Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat menyimpan benda – benda berharga, membiayai usaha perusahaan dan lain – lain. ( A, Abdurrahman, 2001 “Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan)
- c. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak ( UU Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan).

Dalam praktiknya bank umum dibagi menjadi dua jenis, antara lain bank konvensional dan bank syariah. Kinerja suatu bank dapat diukur salah satunya dengan profit yang mampu dihasilkan oleh suatu bank tersebut atau disebut profitabilitas. Melalui intermediasi fungsi bank memainkan peran penting dalam

alokasi sumber daya yang efisien dengan mobilisasi sumber daya untuk kegiatan produktif. ( Badan, 2015, hlm 642).

Pada tahun 1997 krisis moneter yang melanda dunia perbankan Indonesia dan disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar bagi perekonomian di Indonesia. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional Mengalami kesulitan. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk rekonstruksi sebagian bank-bank di Indonesia. Lahirnya Undang-Undang No.10 tahun 1998, tentang perubahan atas Undang-undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan, telah menyadarkan semua pihak bahwa perbankan dengan sistem konvensional bukan merupakan satu-satunya sistem yang dapat diandalkan, tetapi ada sistem perbankan lain yang jauh lebih unggul karena menawarkan prinsip keadilan dan keterbukaan, yaitu perbankan syariah. Perbankan syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam segala bentuk transaksi. Islam melarang kaumnya untuk menarik ataupun membayar bunga (riba). ( Djuzali dan Yadi Januari 2001 : 13 ).

Bank syariah mempunyai sistem perbankan yang sehat dan tangguh. Oleh karena itulah, maka mekanisme perbankan bebas bunga yang biasa disebut bank syariah didirikan. Perbankan syariah didirikan didasarkan kepada alasan filosofis maupun praktik. Secara filosofis, karena dilarangnya pengambilan riba di dalam transaksi keuangan maupun non keuangan. Bank harus senantiasa menjaga profitabilitasnya untuk menjaga keberlangsungan usahanya.

Tingkat kinerja profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Rasio-rasio untuk mengukur profitabilitas dicantumkan dalam peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 pasal 4 ayat (4). Penilaian profitabilitas yang digunakan untuk menilai kesehatan suatu bank dapat menggunakan rasio ROA (return on asset). Yaitu kemampuan

bank untuk menghasilkan laba yang dihitung dengan membandingkan antara laba dengan total aktiva.

Profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting untuk mengukur kinerja suatu bank. menurut lukman (2005) profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan / memperoleh laba secara efektif dan efisien. Menurut Bridgham dan Houston (2010:146) Untuk mengukur Profitabilitas bank biasanya menggunakan rasio profitabilitas karena rasio profitabilitas sudah mencakup rasio utang, rasio aktifitas maupun rasio likuiditas yang terdiri dari ROE ( *Return On Equity*) yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas modal untuk menghasilkan keuntungan, dan ROA ( *Return On Assets*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan asset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu dalam penentu tingkat kesehatan suatu bank, bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA dari pada ROE karena bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang di ukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan. Semakin besar ROA suatu Bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan asset ( Lukman, 2005)

CAR atau kecukupan modal merupakan salah satu masalah yang dihadapi perbankan dalam sector internal. Bank harus memelihara modal yang cukup untuk mendukung aktifitas pengambilan resiko ( *Risk Taking*). Peranan modal sangat penting dimana kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki modal yang cukup sehingga pada saat masa – masa kritis bank tetap aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia ( Kasmir 2008). Bank yang tidak memiliki modal yang cukup maka bank tersebut dapat dikatakan tidak sehat rasionya, sehingga bank tersebut masuk dalam kriteria bank dalam pengawasan khusus karena rasio kecukupan modal ( *Capital Adequacy Ratio* atau CAR)-nya dibawah standar yang di tetapkan Bank Indonesia yaitu 8%. Sehingga kemampuan bank untuk *survive* pada saat mengalami kerugian dan juga mengakibatkan turunya

kepercayaan nasabah yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas bank. jika nilai CAR rendah maka akan mengalami penurunan ( Lukman, 2005)

Pembiayaan menurut Muhammad (2002) adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun orang lain. Dalam rangka mengoptimalkan profitabilitasnya, bank akan berusaha meningkatkan pengumpulan dana dari sumber dana yang tersedia. Upaya peningkatan profitabilitas juga harus disertai dengan upaya peningkatan kualitas penyaluran aktiva produktif. Salah satu penyaluran dana perbankan syariah adalah melalui pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat.

Tingkat Profitabilitas bank syariah tidak terlepas dari kegiatan operasioalnya yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank syariah menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan ( Karim 2014, hlm 97). Pembiayaan merupakan bentuk penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah, penyaluran dana yang dilakukan bank syariah dapat mengakibatkan munculnya potensi pembiayaan macet atau yang biasa disebut pembiayaan bermasalah. Karena pada praktiknya tidak semua nasabah dapat mengembalikan pembiayaan tanpa adanya masalah. Pembiayaan bermasalah *atau Non Performing Financing* pembiayaan yang dalam pengembalinya mengalami kesulitan yang dikarenakan faktor kesengajaan atau ketidakmampuan nasabah pembiayaan dalam melunasi pinjaman ( Siamat, 2005:358). Tingkat pembiayaan bermasalah yang tinggi pada suatu bank syariah menunjukkan kualitas suatu bank syariah yang tidak sehat, hal tersebut dapat menjadikan laba suatu bank menjadi turun ( Fauzan 2012).

Hiras Pasaribu dan Rosa Luxita (2011) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dengan pengelolaan yang baik suatu bank akan meningkatkan modal dengan memperhatikan indikator kesehatan permodalan bank yaitu CAR maka profitabilitas pun akan meningkat. Sedangkan Linda

Widyaningrum (2015) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa tingkat kecukupan modal dan NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Namun bertolak belakang dengan teori yang telah di dijelaskan, pada tahun 2016 triwulan ke dua PT. Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan tingkat profitabilitas dengan menggunakan ukuran *Return On Aset* (ROA) kendati Kecukupan Modal mengalami kenaikan.

Tabel 1  
Perbandingan CAR dan ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk  
Tahun 2014-2016

Tahun	Triwulan	CAR (%)	Kenaikan /penurunan (%)	ROA (%)	Kenaikan/penurunan (%)
2016	1	12,10	(0,26)	0,25	0,5
2016	2	12,78	0,68	0,15	(0,10)
2016	3	12,5	(0,28)	0,13	(0,02)

Dari Tabel.1 diatas dapat dilihat bahwa tingkat kecukupan modal mengalami kenaikan pada tahun 2016 triwulan ke 2 dari 12,10% menjadi 12,78%. Namun tingkat profitabilitas dengan ukuran ROA menunjukkan penurunan dari 0,25% menjadi 0,15%. ***“ Pengaruh Kecukupan Modal dan Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah “***

## I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan *gap Research* diatas maka dapat dimunculan pertanyaan sebagai berikut.

- a. Apakah tingkat kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah.
- b. Apakah pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk menguji apakah tingkat kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah.
- b. Untuk menguji apakah pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

#### a. Manfaat Teoritis

Dengan melakukan penelitian terkait diharapkan dapat memberikan bukti terkait pengaruh variabel independen kecukupan modal dan pembiayaan terhadap variabel dependen profitabilitas Bank Umum Syariah. Dan diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya serta memberikan sumbangan konseptual terhadap civitas akademik lainnya dalam upaya mengembangkan dan memajukan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

#### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan profitabilitas, kecukupan modal dan pembiayaan bank umum syariah.

##### 2) Bagi Mahasiswa

Dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh kecukupan modal dan pembiayaan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

##### 3) Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan investasi pembiayaan pada bank umum syariah.